

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKESINAMBUNGAN DI
SMK NEGERI 2 FANAYAMA, KECAMATAN FANAYAMA,
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Oleh : Duduki Sarumaha

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik berkesinambungan di SMK Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan terhadap guru baik PNS maupun yang GTT dengan ijazah yang beragam, SPG, Diploma dan Sarjana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2017. Subjek penelitian adalah Guru SMK Negeri 2 Fanayama yang berjumlah 10 orang. Data penelitian ini terdiri atas 4 kegiatan pokok yaitu: pengumpulan data awal, data analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik berkesinambungan, alat pengumpulan data berupa instrumen supervisi guru kelas yang terdiri dari: (1) perencanaan KBM, (2) Pelaksanaan KBM, (3) pengelolaan kelas, (4) pengelolaan administrasi kelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi : (1) peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) peningkatan kinerja guru dalam menilai hasil prestasi belajar siswa, (4) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Kata kunci : *kinerja guru dan supervisi akademik*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa maka, dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru

dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum lokal, nasional maupun internasional.

Untuk menjadi guru yang profesional perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah, karena hal itu sesuai dengan peran, fungsi serta tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pembinaan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi termasuk melaksanakan supervisi.

Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesional, pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengikuti perubahan paradigma baru di bidang pendidikan, menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan segenap daya dukung yang memadai.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2009: 7), serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru (2009: 228) guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi guru yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, (3) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, sehingga menjadikan pembelajaran juga bermutu (UU RI No. 14 Tahun 2008) untuk meningkatkan kinerjanya.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *Workshop*, KKG, diskusi, dan supervisi. Hal ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar kinerja dan wawasan guru bertambah. Sebab berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang ada, rendahnya kinerja dan wawasan guru disebabkan oleh : (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, (3) kurang efektifnya KKG, (4) supervisi yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tetapi cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebelumnya menunjukkan bahwa, kemampuan dan kinerja guru di SDN 02 Jumantoro belum membuat rencana pembelajaran (RPP), hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada.

Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan, belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar untuk membangun dan menemukan menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Berbekal hasil temuan di atas maka dilakukan upaya untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melaluisupervisi akademik secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan adalah pembinaan alternatif bagi guru dengan pendampingan langsung pada pelaksanaan pembelajaran di depan kelas. Guru mendapatkan bimbingan langsung untuk menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar maupun karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam hal ini adalah Kepala Sekolah tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru Dalam

Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkesinambungan Di SMK Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan”.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik berkesinambungan di SMK Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan terhadap guru dengan ijazah yang beragam, SPG, Diploma dan Sarjana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2017. Subjek penelitian adalah Guru SMK Negeri 2 Fanayama yang berjumlah 10 orang terdiri dari : guru laki-laki 7 orang dan guru perempuan 3 orang, dengan pendidikan S1: 8 orang dan yang belum S1: 2 orang.

Data penelitian ini terdiri atas 4 kegiatan pokok yaitu: pengumpulan data awal, data analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik berkesinambungan, alat pengumpulan data berupa instrumen supervisi guru kelas yang terdiri dari: (1) perencanaan KBM, (2) Pelaksanaan KBM, (3) pengelolaan kelas, (4) pengelolaan administrasi kelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku supervisor dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas.

2. Uraian Teoritis

2.1. Kinerja

Menurut Armstrong dalam buku Menjadi Kepala Sekolah Efektif karangan Abdullah Munir (2008: 30) Kinerja dan hasil kerja selalu menjadi tanda keberhasilan dari orang-orang yang ada dalam lembaga tersebut. Prestasi kerja atau kinerja dipengaruhi oleh cara-cara yang ditempuh, usaha yang dilakukan, dan pada gilirannya akan memunculkan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan.

Wahjosumidjo mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Dengan kata lain kinerja adalah prestasi, kontribusi sumbangan, atau hasil kerja. Bernardin dan Russel dalam buku menjadi kepala sekolah efektif karangan Abdullah Munir (2008: 31) mengatakan bahwa kinerja adalah catatan hasil atau keluaran yang dicapai pada suatu fungsi jabatan atau kegiatan tertentu pada satu kurun waktu tertentu.

Suryadi mengutip Seribner (1979) dalam buku menjadi kepala sekolah efektif karangan Abdullah Munir (2008: 31) mengatakan bahwa kinerja mempunyai beberapa entri yang berarti (1) mengerjakan atau membawa, (2) mengganti atau mengisi seperti sumpah, (3) menghabisi atau menyelesaikan suatu penanganan, dan (4) mengerjakan apa yang diharapkan dari seseorang. Maka, Suryadi menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu lembaga, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan lembaga bersangkutan secara legal dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral atau etika.

Zig Ziglar dalam buku Menjadi Kepala Sekolah Efektif karangan Abdullah Munir (2008: 35), memberikan sepuluh kunci (*key log*) untuk mencapai kinerja manajemen yang baik, yaitu : a. Perhatikan kejujuran dan penghargaan yang tulus di

setiap kesempatan dan buatlah orang lain merasa penting, b. Jangan mengkritik, menyalahkan, atau mengeluh, c. Buatlah alasan bahwa anda lebih besar dari ego, d. Bekerjalah untuk perkembangan, bukan kesempurnaan, e. Orientasikan diri anda untuk menjadi penemu solusi, bukan berorientasi ke masalah, f. Investasikanlah waktu pada kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan investasi sesuai dengan daftar prioritas, g. Tanamkanlah tanggung jawab sebagai alasan yang baik untuk bekerja, dan metodenya adalah disiplin, h. Pahami dan terimalah kelemahan anda, i. Buatlah daftar dan secara konstan menjalankannya, j. Selalu perlihatkan kerendahan hati dan terima kasih anda kepada orang lain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, lembaga. Kinerja dari sang pemimpin merupakan jaminan akan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dengan baik dan maksimal.

2.2. Kinerja Kepala Sekolah

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Sekolah yang dikepalai oleh orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu maka sekolah tersebut akan cepat berkembang karena kunci keberhasilan sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah. Menurut Pidarta (1990) dalam Pelangi (2005: 23) Kepala Sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri Kepala Sekolah itu sendiri. Lebih lanjut, Pidarta (1990) mengatakan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan.

Dalam hal kinerja, Kepala Sekolah harus melaksanakan tugas utamanya menjadi Kepala Sekolah tersebut dengan penuh tanggung jawab. Instrumen penilaian kinerja kepala sekolah yang dikeluarkan oleh Kabupaten Karanganyar (2007: 1), kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai manajer (*manager*), kepala sekolah sebagai administrator (*administrator*), kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pembaharu (*Inovator*), kepala sekolah sebagai penggerak (*Motivator*), kepala sekolah sebagai *entrepreneur* (kewirausahaan).

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 2008:76). Karena tujuan supervisi yaitu perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total (Ngalim Purwanto, 2008: 77). Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru, dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan tehnik evaluasi pengajaran (Ngalim Purwanto, 2008: 78). Atau memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru kelas (Piet A. Sahertian, 2007: 19).

Dalam buku Herabudin (2009: 195) Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner, Supervisi adalah suatu tehnik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adams dan Frank G. Dickey, supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran (*Supervision is a planned program for the improvement of*

instruction). Menurut Alexander dan Saylor, supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha memperkembangkan kelompok (*group*) secara bersama.

Secara substansial, arti supervisi mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut : (a) tujuan, (b) situasi belajar-mengajar, (c) pengawasan, (d) pembinaan dan pemberian arah, (e) penilaian kritis, (f) tugas supervisor. Pengembangan proses belajar-mengajar di sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas supervisor. Oleh karena itu, apabila merujuk pada pengertian-pengertian di atas, kedudukan supervisor multidimensional, disamping sebagai kepala, pemimpin, juga pelaksana. Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting : (1) Perkembangan kurikulum, ini sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum perlu penyesuaian yang nyata di lapangan. Hal ini berarti guru harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik. (2) Pengembangan personal, ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal diselenggarakan oleh pemerintah melalui penataran, tugas belajar, lokakarya. Adapun perkembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai yang dilaksanakan secara mandiri, atau bersama rekan kerjanya, antara lain dengan mengikuti perkembangan pendidikan melalui kepustakaan, telaah atau percobaan suatu metode mengajar, menambah pengetahuan melalui bacaan, mengikuti kegiatan ilmiah.

2.3. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar semata, melainkan juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan

dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Sesuai dengan uraian di atas, maka usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah : (1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru agar mau menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha melengkapi dan mengadakan alat-alat perlengkapan termasuk media instruksional yang diperlukan untuk menunjang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar, (3) bersama guru dan warga sekolah yang ada berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang lebih baik, (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antar guru, murid dan semua warga sekolah, (5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dengan mengadakan *workshop*, *seminar*, *inservice-training*, atau *up-grading*.

2.4. Jenis supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru, supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran, selain itu kita juga mengenal istilah supervisi klinis.

- a. Supervisi umum dan supervisi pengajaran. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, pengelolaan keuangan sekolah. Sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi, baik itu personelya maupun materialnya yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Supervisi Klinis adalah supervise akademik pada pelaksanaannya ditekankan pada mencari kelemahan atau sebab-sebab yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang akhirnya diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Menurut Richard Waller dalam Ngalim Purwanto (2009:90), supervise akademik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall dalam Ngalim Purwanto (2009:90) mengemukakan bahwa, Supervisi Akademik adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Secara tehnik bahwa Supervisi Akademik adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu : (a) pertemuan perencanaan, (b) observasi kelas, (c) pertemuan balik. John J. Boll menyimpulkan dalam Ngalim Purwanto (2009: 91) Supervisi Akademik adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Supervisi Akademik adalah suatu proses pembimbingan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik itu dari guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, siswa yang sedang belajar, maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisi. Adapun data hasil pelaksanaan siklus I yang diperoleh pada bagian penilaian penelitian tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jml.Guru Berhasil (skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|---------------------|--|-------------|-------------------------------|-------------------------|
| 1 | Mendiskripsikan tujuan pembelajaran | 10 | 9 | 90 |
| 2 | Menentukan materi sesuai dengan kompetensi. | 10 | 9 | 90 |
| 3 | Mengorganisasikan materi berdasar kan urutan atau kelompok. | 10 | 7 | 70 |
| 4 | Mengalokasikan waktu. | 10 | 10 | 100 |
| 5 | Menentukan metode pembelajaran. | 10 | 6 | 60 |
| 6 | Merancang prosedur pembelajaran. | 10 | 7 | 70 |
| 7 | Menentukan media pembelajaran. | 10 | 7 | 70 |
| 8 | Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program komputer, dan sejenisnya). | 10 | 9 | 90 |
| 9 | Menentukan tehnik penilaian yang sesuai. | 10 | 4 | 40 |
| Jumlah keberhasilan | | | 68 | 76 |

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jml.Guru Berhasil (Skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|---------------------|---|-------------|-------------------------------|-------------------------|
| 1 | Membuka pelajaran dengan metode yang tepat. | 10 | 8 | 80 |
| 2 | Menyajikan materi pelajaran secara sistematis. | 10 | 6 | 60 |
| 3 | Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan. | 10 | 6 | 60 |
| 4 | Mengatur kegiatan siswa di kelas. | 10 | 9 | 90 |
| 5 | Menentukan media pembelajaran. | 10 | 5 | 50 |
| 6 | Menggunakan sumber belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 7 | Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif. | 10 | 9 | 90 |
| 8 | Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif. | 10 | 9 | 90 |
| 9 | Memberikan pertanyaan dan umpan balik. | 10 | 5 | 50 |
| 10 | Menyimpulkan pembelajaran. | 10 | 6 | 60 |
| 11 | Menggunakan waktu secara efektif. | 10 | 5 | 50 |
| Jumlah keberhasilan | | | 78 | 71 |

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jml. Guru Berhasil (Skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|---------------------|---------------------------------------|-------------|--------------------------------|-------------------------|
| 1 | Menyusun soal/perangkat penilaian. | 10 | 9 | 90 |
| 2 | Melaksanakan penilaian. | 10 | 9 | 90 |
| 3 | Memeriksa jawaban/memberi skor. | 10 | 7 | 70 |
| 4 | Menilai hasil belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 5 | Mengolah hasil belajar. | 10 | 6 | 60 |
| 6 | Menganalisis hasil belajar. | 10 | 7 | 70 |
| 7 | Menyimpulkan hasil belajar. | 10 | 7 | 70 |
| 8 | Menyusun laporan hasil belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 9 | Memperbaiki soal/perangkat penilaian. | 10 | 10 | 100 |
| Jumlah keberhasilan | | | 75 | 73 |

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|------------------------|--|-------------|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian. | 10 | 6 | 60 |
| 2 | Menyusun program tindak lanjut. | 10 | 7 | 70 |
| 3 | Melaksanakan tindak lanjut | 10 | 5 | 50 |
| 4 | Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian. | 10 | 5 | 50 |
| 5 | Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. | 10 | 4 | 40 |
| Rata-rata keberhasilan | | | 27 | 54 |

Berdasarkan data dan refleksi, peneliti dan guru melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

3.2. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik itu dari guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, siswa yang sedang belajar, maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisi. Adapun data hasil pelaksanaan siklus II yang diperoleh pada bagian penilaian penelitian tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jml Guru Berhasil (skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|---------------------|---|-------------|-------------------------------|-------------------------|
| 1 | Mendiskripsikan tujuan pembelajaran | 10 | 10 | 100 |
| 2 | Menentukan materi sesuai dengankompetensi. | 10 | 10 | 100 |
| 3 | Mengorganisasikan materi berdasar kan urutan atau kelompok. | 10 | 8 | 80 |
| 4 | Mengalokasikan waktu. | 10 | 10 | 100 |
| 5 | Menentukan metode pembelajaran. | 10 | 8 | 80 |
| 6 | Merancang prosedur pembelajaran. | 10 | 8 | 80 |
| 7 | Menentukan media pembelajaran. | 10 | 8 | 80 |
| 8 | Menentukan sumber belajar yang sesuai | 10 | 10 | 100 |
| 9 | Menentukan tehnik penilaian yang sesuai. | 10 | 10 | 100 |
| Jumlah keberhasilan | | | 82 | 91 |

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jml Guru Berhasil (Skor>75) | Persentase Keberhasilan |
|----|--|-------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | Membuka pelajaran dengan metode yang tepat. | 10 | 9 | 90 |
| 2 | Menyajikan materi pelajaran secara sistematis. | 10 | 8 | 80 |

| | | | | |
|---------------------|---|----|----|-----|
| 3 | Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan. | 10 | 8 | 80 |
| 4 | Mengatur kegiatan siswa di kelas. | 10 | 9 | 90 |
| 5 | Menentukan media pembelajaran. | 10 | 8 | 80 |
| 6 | Menggunakan sumber belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 7 | Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif. | 10 | 9 | 90 |
| 8 | Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif. | 10 | 9 | 90 |
| 9 | Memberikan pertanyaan dan umpan balik. | 10 | 8 | 80 |
| 10 | Menyimpulkan pembelajaran. | 10 | 10 | 100 |
| 11 | Menggunakan waktu secara efektif. | 10 | 10 | 100 |
| Jumlah keberhasilan | | | 98 | 89 |

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|----|-------------------------------------|-------------|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Menyusun soal/ perangkat penilaian. | 10 | 9 | 90 |
| 2 | Melaksanakan penilaian. | 10 | 10 | 100 |
| 3 | Memeriksa jawaban/ memberi skor. | 10 | 8 | 80 |

| | | | | |
|---------------------|---------------------------------------|----|----|-----|
| 4 | Menilai hasil belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 5 | Mengolah hasil belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 6 | Menganalisis hasil belajar. | 10 | 8 | 80 |
| 7 | Menyimpulkan hasil belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 8 | Menyusun laporan hasil belajar. | 10 | 10 | 100 |
| 9 | Memperbaiki soal/perangkat penilaian. | 10 | 10 | 100 |
| Jumlah keberhasilan | | | 85 | 96 |

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

| No | INDIKATOR | Jumlah Guru | Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75) | Persentase Keberhasilan |
|------------------------|--|-------------|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian. | 10 | 8 | 80 |
| 2 | Menyusun program tindak lanjut. | 10 | 8 | 80 |
| 3 | Melaksanakan tindak lanjut | 10 | 8 | 80 |
| 4 | Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian. | 10 | 9 | 90 |
| 5 | Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. | 10 | 9 | 90 |
| Rata-rata keberhasilan | | | 42 | 84 |

Berdasarkan data di atas, peneliti, guru dan supervisor memutuskan menghentikan penelitian karena hasil yang

diperoleh setelah tindakan baik yang dilakukan oleh peneliti dan guru yang sudah memuaskan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi : (1) peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) peningkatan kinerja guru dalam menilai hasil prestasi belajar siswa, (4) peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru, baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, maupun pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa, ternyata sangat mempengaruhi hasil ujian siswa, ini terlihat dari hasil rata-rata nilai ujian nasional siswa yang mencapai 7,10 padahal sebelumnya hanya 6,50.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan ini maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti kepada pengambil kebijakan sekolah, diantaranya adalah :

1. Supervisi terhadap semua guru sangat perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan sebaiknya ditetapkan diawal tahun pelajaran atau diawal semester.
2. Kepala sekolah perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap lebih senior untuk membimbing atau mensupervisi guru lainnya.

Daftar Puastaka

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2008. *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Kepala Sekolah Berprestasi Pengawas Sekolah Berprestasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- _____, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- _____, 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- _____, 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Bandung: Citra Umbara.
- _____, 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Pemilihan Bahan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Supervisi Pengajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2003. *Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2001. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalm. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.